

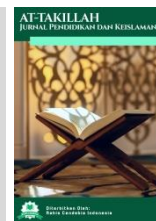


AT-TAKILLAH

Jurnal Pendidikan dan Keislaman

| e-ISSN: 3026-779X |

<https://jurnal.rahiscendekiaindonesia.co.id/index.php/attakillah>



Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial di Era Digital

Abdul Manan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

KATA KUNCI

Karakter, Generasi, Pendidikan

PENULIS KORESPONDEN:

Email: abdulmanan1@gmail.com

A B S T R A K

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan generasi milenial, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun pendidikan. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menimbulkan berbagai permasalahan moral seperti rendahnya etika komunikasi, cyberbullying, perilaku individualis, serta menurunnya nilai-nilai karakter pada generasi muda. Kondisi tersebut menjadikan pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi milenial agar tetap berakhlakul karimah di tengah perkembangan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi milenial di era digital serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dapat dilakukan dalam proses pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan Islam, karakter generasi milenial, dan era digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter generasi milenial melalui penanaman nilai religius, moral, disiplin, tanggung jawab, dan sikap toleransi. Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai kontrol moral dalam menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi digital. Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran Islami dapat mendukung proses pembentukan karakter apabila digunakan secara bijaksana. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi solusi strategis dalam membangun generasi milenial yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu memanfaatkan teknologi secara positif.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada generasi milenial. Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai platform digital memberikan dampak positif dalam mempermudah akses informasi dan komunikasi. Namun, di sisi lain perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai persoalan moral dan karakter, seperti menurunnya etika dalam berkomunikasi, meningkatnya perilaku individualis, penyebaran ujaran kebencian, hingga rendahnya sikap sopan santun di kalangan remaja. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu diiringi dengan perkembangan moral dan spiritual yang baik. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi milenial agar tetap memiliki akhlak yang mulia di tengah arus digitalisasi.

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks era digital, pendidikan Islam menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan sikap menghormati sesama. Nilai-nilai tersebut diperlukan agar generasi milenial mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan tidak terjerumus pada perilaku negatif akibat pengaruh media digital. Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai kontrol sosial yang dapat membimbing peserta didik dalam membedakan antara perilaku yang baik dan buruk sesuai ajaran Islam.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya penurunan karakter di kalangan generasi muda akibat penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol. Banyak remaja lebih aktif menggunakan media sosial dibandingkan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Selain itu, munculnya konten negatif seperti cyberbullying, pornografi, hoaks, dan budaya hedonisme semakin memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi milenial. Di lingkungan pendidikan, guru sering menghadapi peserta didik yang kurang disiplin, rendahnya rasa hormat kepada guru, serta kurangnya kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan agama. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sangat diperlukan sebagai upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlakul karimah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azyumardi Azra menyatakan bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi strategis dalam membentuk moral dan peradaban masyarakat melalui penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, penelitian

oleh Zakiah Daradjat menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan pengendalian perilaku remaja di tengah perubahan sosial modern. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurangnya pendidikan agama dapat menyebabkan krisis moral pada generasi muda. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan Islam di era digital harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui metode pembelajaran yang inovatif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pendidikan Islam memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak membahas pendidikan Islam secara umum dan belum secara spesifik mengkaji tantangan pembentukan karakter generasi milenial di era digital yang ditandai dengan pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Selain itu, masih sedikit penelitian yang menyoroti bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi solusi terhadap degradasi moral generasi milenial akibat penggunaan teknologi digital yang berlebihan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi milenial di era digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi milenial di era digital, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter, serta menjelaskan strategi pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada generasi milenial di tengah perkembangan teknologi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi milenial di era digital. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang fenomena sosial, perilaku, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dalam kehidupan generasi milenial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pembentukan karakter, generasi milenial, dan era digital. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber akademik terpercaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan

dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari jurnal nasional maupun internasional, buku pendidikan Islam, serta artikel ilmiah yang membahas karakter generasi milenial dan perkembangan teknologi digital.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber yang telah dianalisis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki validitas yang kuat dalam mendukung hasil penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi milenial di era digital. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan Islam menjadi pondasi utama dalam mengarahkan generasi milenial agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan sopan santun menjadi aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini agar generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan digital.

Perkembangan era digital memberikan perubahan besar terhadap pola kehidupan generasi milenial. Kemudahan akses internet dan media sosial membuat generasi muda memperoleh informasi dengan cepat tanpa adanya batas ruang dan waktu. Namun, kondisi tersebut juga memunculkan berbagai tantangan moral, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, perilaku konsumtif, individualisme, hingga rendahnya etika komunikasi di media sosial. Berdasarkan hasil kajian, banyak generasi milenial yang mengalami penurunan sikap sopan santun akibat penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Mereka cenderung lebih aktif berinteraksi melalui media sosial dibandingkan berkomunikasi secara langsung di lingkungan sosialnya. Fenomena tersebut menunjukkan adanya perubahan karakter sosial pada generasi muda di era digital.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pendidikan Islam memiliki fungsi strategis sebagai pembentuk karakter religius. Pendidikan Islam mengajarkan nilai akhlakul karimah yang dapat menjadi pedoman bagi generasi milenial dalam menjalani kehidupan di era modern. Pembentukan karakter dalam pendidikan Islam dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan penguatan nilai spiritual. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Keteladanan dari guru menjadi faktor utama karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana penguatan pendidikan Islam. Platform digital seperti media sosial, aplikasi pembelajaran, dan video edukasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi keislaman secara menarik dan mudah dipahami oleh generasi milenial. Banyak lembaga pendidikan mulai memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agama Islam melalui pembelajaran daring, video ceramah, maupun konten islami di media sosial. Kondisi tersebut membuktikan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu berdampak negatif apabila digunakan secara tepat dan terarah.

Selain itu, pendidikan Islam berperan dalam membangun kesadaran spiritual generasi milenial. Nilai spiritual menjadi benteng utama dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi dan perkembangan teknologi. Generasi milenial yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih mampu mengontrol diri dalam menggunakan media sosial dan teknologi digital. Mereka dapat membedakan antara perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai kontrol diri yang membantu generasi muda menjaga perilaku dan moralitasnya.

Pembentukan karakter melalui pendidikan Islam juga dilakukan melalui budaya religius di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan peringatan hari besar Islam menjadi sarana untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik. Budaya religius tersebut membantu peserta didik membiasakan diri dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan budaya religius secara konsisten cenderung memiliki peserta didik dengan tingkat disiplin dan sopan santun yang lebih baik.

Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan Islam di era digital. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pengawasan terhadap penggunaan

teknologi oleh generasi milenial. Banyak peserta didik menggunakan media sosial secara berlebihan sehingga mengurangi minat belajar dan interaksi sosial secara langsung. Selain itu, masuknya budaya asing melalui internet juga memengaruhi pola pikir dan gaya hidup generasi muda. Tantangan lainnya adalah kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran pendidikan Islam sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik terhadap materi keagamaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Azyumardi Azra yang menyatakan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk moral dan peradaban masyarakat melalui penanaman nilai-nilai akhlak. Penelitian ini juga mendukung pemikiran Zakiah Daradjat yang menegaskan bahwa pendidikan agama berfungsi sebagai pembentuk kepribadian dan pengendali perilaku remaja. Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan pandangan Abuddin Nata yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi modern.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter generasi milenial di era digital. Pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga menjadi solusi dalam menghadapi krisis moral akibat perkembangan teknologi. Melalui penanaman nilai religius, pembiasaan akhlak mulia, dan pemanfaatan teknologi secara positif, pendidikan Islam dapat membantu menciptakan generasi milenial yang cerdas, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan era digital secara bijaksana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi milenial di era digital. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlakul karimah kepada peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan sopan santun menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda agar mampu menghadapi perkembangan teknologi secara bijaksana.

Perkembangan era digital memberikan dampak positif dan negatif bagi generasi milenial. Kemudahan akses informasi dan penggunaan media sosial dapat mendukung proses pembelajaran, namun juga menimbulkan berbagai permasalahan moral seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, rendahnya etika komunikasi, dan perilaku individualis. Dalam kondisi tersebut, pendidikan Islam berperan sebagai kontrol moral dan spiritual yang membimbing generasi milenial agar tetap berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan budaya religius di sekolah, penguatan nilai spiritual, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran Islami. Selain itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter generasi milenial.

Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Melalui penerapan pendidikan Islam yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, diharapkan dapat tercipta generasi milenial yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlakul karimah, dan mampu memanfaatkan teknologi secara positif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2017). Pendidikan Islam di Era Digital. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Tafsir. (2019). Ilmu Pendidikan Islami. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azyumardi Azra. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenial. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djamaluddin Ancok & Fuat Nashori Suroso. (2018). Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan Langgulung. (2017). Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Imam Al-Ghazali. (2015). Ihya Ulumuddin. Beirut: Dar al-Fikr.
- Lexy J. Moleong. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab. (2021). Membumikan Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Mastuhu. (2016). Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS.
- Muhaimin. (2020). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2017). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasaribu, G. (2021). Implementing Google Classroom in English learning at STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *E-Link Journal*, 8(2), 99–107.
- Pasaribu, G. (2023). Receptive oral language skills.
- Pasaribu, G. (2023). Malay interrogative sentences: X-bar analysis. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 9(1), 43–53.
- Pasaribu, G., & Arfianty, R. (2025). Filsafat Linguistik.
- Pasaribu, G., Arfianty, R., & Januarini, E. (2024). Mulia di Linguistik.
- Pasaribu, G., & Salmiah, M. (2024). Linguistic Landscape in Kualanamu International Airport. *LingPoet: Journal of Linguistics and Literary Research*, 5(1), 1–6

- .Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Nasution, P. T. (2022). Pragmatics principles of English teachers in Islamic elementary school. *Journal of Pragmatics Research*, 4(1), 29–40.
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Saragih, Z. (2023). The implementation of ICT in teaching English by the teacher of MTS Swasta Al-Amin. *English Language and Education Spectrum*, 3(2), 47–60.
- Pasaribu, G. R., Widayati, D., Mbeté, A. M., & Dardanila, D. (2023). The fauna lexicon in Aceh proverb: Ecolinguistic study. *Jurnal Arbitrer*, 10(2), 149–159.
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas. (2016). *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Zakiah Daradjat. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.